
Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI

Farichah Nur' Ajmiy ^{1*}, Nanang Khoirul Umam ²

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

*Corresponding author: farikhanurajmy@gmail.com

ABSTRACT

In this era, learning the Indonesian language is very important for children. Learning Indonesian is very important because it will enable children to understand the correct grammar. The purpose of the research is to find out the skills that students have in writing free poetry. The method used in this research uses qualitative descriptive through the type of case study research. Data collection in this study uses observation techniques, tests, and interviews. As well, descriptive analysis techniques are used in this study. This study shows that there are still some students who like and dislike Indonesian language lessons. Students still have difficulty composing poetry and understanding the elements of poetry, according to the skills of free poetry writing. However, there are still students who enjoy doing it and feel easy to write poetry. Therefore, the role of the teacher in helping students learn Indonesian and develop the ability to write poems freely is important. As well as the role of the school that improves the quality of teachers so that they can be professional and make learning activities interesting.

Keywords: Indonesian language; Skills; Write; Free Poetr

ABSTRAK

Di era sekarang pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk anak-anak. Khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia yang mempunyai dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari. Belajar Bahasa Indonesia sangat penting karena akan memungkinkan anak-anak memahami tata bahasa yang benar. Tujuan penelitian untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki siswa dalam menulis puisi bebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa masih terdapat beberapa siswa yang suka dan tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa masih kesulitan menyusun puisi dan memahami unsur-unsur puisi, sesuai keterampilan menulis puisi bebas. Namun, masih ada siswa yang senang melakukannya dan merasa mudah untuk menulis puisi. Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam membantu siswa mempelajari Bahasa Indonesia dan mengembangkan kemampuan menulis puisi bebas. Peran sekolah yang meningkatkan mutu guru agar bisa profesional dan membuat kegiatan pembelajaran menarik. Peran sekolah yang mengadakan acara lomba membuat puisi bebas juga dapat membuat siswa-siswi dapat mengembangkan bakat mereka dalam keterampilan menulis puisi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Keterampilan; Menulis; Puisi bebas

Pendahuluan

Anak-anak setiap hari berkomunikasi dengan sesama teman atau dengan guru menggunakan bahasa campuran, seperti bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahasa yang menyatukan berbagai budaya dan bahasa masyarakat Indonesia. Bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena adanya komunikasi dan ikatan timbal balik, interaksi sosial akan berjalan lancar dengan bahasa (Khairani et al., 2018).

Aspek penting dari pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional adalah bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar semua jenjang pendidikan. Upaya meningkatkan standar pendidikan dasar, masyarakat Indonesia mempunyai peran yang

sangat penting. Belajar Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa karena dengan belajar Bahasa Indonesia siswa dapat memahami tata bahasa yang baik. Bahasa dan sastra merupakan dua mata pelajaran yang membentuk pendidikan Bahasa Indonesia. Setiap bagian mencakup 4 keterampilan berbeda seperti mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara (Sitorus et al., 2023).

Fungsi belajar Bahasa Indonesia di sekolah dapat meningkatkan keterampilan komunikasi yang produktif dan efisien yang berpegang teguh pada kaidah kesusilaan, baik dalam konteks satuan atau Bahasa negara. Untuk itu siswa perlu fasih dalam mempelajari Bahasa Indonesia, dan dimaksudkan tidak ada dari mereka yang menghadapi tantangan belajar saat melakukannya. Salah satu keterampilan yang membutuhkan perhatian adalah menulis, karena menulis tidak kalah pentingnya dengan berbagai keterampilan. Keterampilan menulis sangat terkait pada bidang studi, mengingat bahwa diberbagai bidang studi terdapat tugas menulis. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan keterampilan menulis (Ana et al., 2022).

Menulis adalah suatu kegiatan dimana seseorang mengungkapkan pendapat, pemikiran atau gagasannya melalui bahan tertulis yang dapat dibaca orang lain, dapat juga dalam berkomunikasi dengan seseorang melalui tulisan tanpa harus berinteraksi secara pribadi dengan mereka. Manfaat menulis membantu menghilangkan stres, yang merupakan salah satu kelebihanannya. Melalui kegiatan menulis orang dapat mengomunikasikan emosinya melalui tulisan, yang menyebabkan tekanan yang kita alami secara internal perlahan-lahan menyesuaikan dengan tulisan (Umam, 2022). Menulis juga termasuk dalam salah satu keterampilan berbahasa, ketika belajar Bahasa Indonesia diperlukan keterampilan menulis, salah satunya dalam pembelajaran menulis puisi (Afiani et al., 2022).

Pada dasarnya kemampuan Literasi merupakan syarat yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, literasi harus dipraktikkan sejak usia dini. Belajar menulis dimulai sejak taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Namun kenyataannya, anak-anak terutama anak sekolah dasar pada dasarnya suka bermain tidak kalah menggemari kegiatan menulis. Keterampilan menulis merupakan hal yang dirasa sulit bagi siswa, terutama ketika harus menyusun kata dalam bentuk puisi. Daripada menulis esai, menulis puisi merupakan tantangan bagi banyak siswa. Daripada itu, memilih kata yang tepat sangat penting saat menulis puisi (Fadhillah, 2019).

Kemampuan menulis bukan hanya diperuntukkan untuk anak-anak saja, melainkan untuk anak-anak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Karena menulis adalah keterampilan yang paling penting. Penulisan yang efektif tidak hanya memerlukan susunan informasi secara global tetapi juga penguasaan ejaan, tanda baca, tata bahasa, diksi, tesis, kalimat topik, dan keterkaitan yang konsisten dalam paragraf (Kellogg & Raulerson, 2007).

Menulis puisi adalah suatu keterampilan menulis dalam pembelajaran sastra. Dalam kegiatan menulis dapat mendorong berpikir kritis siswa dan dianggap sangat penting untuk menguasai keterampilan menulis. Siswa kesulitan menentukan judul, mengungkapkan ide, menemukan kata-kata untuk puisi, menuangkan imajinasinya ke sebuah tulisan, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam menulis. Pada intinya, seni menulis puisi adalah seni merangkai kata-kata sehingga membentuk satu kesatuan utuh yang bermakna dan mengandung nilai estetika (Fadhilatn et al., 2023).

Puisi adalah jenis karya sastra di mana kata-kata tertentu tidak memiliki batasan, sementara kata lain memiliki Batasan oleh rima, irama, serta penempatan baris dan bait. Dalam puisi ada beberapa unsur puisi, seperti unsur dalam dan unsur luar. Dalam menulis puisi, penting untuk memperhatikan aspek-aspek pendukung seperti tema, emosi, nada, pesan, ekspresi, imajinasi (fantasi), gaya, rima, serta penulisan dan ejaan kata yang benar, menurut Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI) (Dewi et al., 2021). Dengan menulis puisi, siswa diharapkan memiliki kosa kata yang lebih luas, lebih beragam dan (kreatif) dan tidak dibatasi. Siswa dapat memanfaatkan bahasa untuk memahami, menciptakan, dan menyampaikan ide dan informasi kepada pembaca (Wijayanti, 2023).

Dalam menciptakan sebuah puisi, ada beberapa puisi yang membuat pembaca tertarik dengan makna atau pesan yang akan diungkapkan penulis pada pembaca mengenai puisinya. Puisi bebas merupakan puisi baru dan kontemporer yang tidak terikat oleh kaidah dan aturan tertentu membuat karya yang lebih dinamis dan terdiversifikasi dibandingkan bentuk lama. Contohnya bervariasi dan lebih terikat pada genre atau gaya tertentu (Jatnika, 2023). Tujuan dari kegiatan menulis puisi ialah dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengapresiasi karya sastra.

Kegiatan dalam penelitian ini, penulisan puisi dilakukan secara multikultural. multikulturalisme dimaknai sebagai pemahaman untuk menerima dan menghargai dalam perbedaan budaya. Multikulturalisme adalah paham yang tidak mengabaikan keberadaan budaya yang ada dan menekankan pada persamaan budaya. Minat siswa sekolah dasar untuk mempelajari jati diri bangsa dan mengembangkan sikap yang mewakili sifat-sifat luhur Pancasila dapat dipicu oleh pendidikan multikultural yang berbasis pada kearifan lokal. Untuk memastikan bahwa siswa dari kelompok etnis yang berbeda memiliki akses terhadap kesempatan pendidikan yang setara, pendidikan multikultural berupaya mengubah lingkungan pendidikan secara mendasar (Shabatini et al., 2023).

Menurut (Munajah et al., 2020) yang bisa segera dilakukan di Indonesia untuk mencapai pendidikan multikultural dimulai dengan penerapan praktis dari ide-ide yang diajarkan dalam kurikulum bagi calon guru sekolah dasar. Kemudian dimasukkan dalam program akademik. Agar berhasil, orang tua, masyarakat, dan guru semua harus terlibat dalam penerapan pendidikan multikultural.

Berdasarkan observasi pada KI dan KD kelas IV peneliti menuliskan, KI 1. kami menerima, mengamalkan serta menghormati kepercayaan yang kami anut. 2. Bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, perhatian dan percaya diri dalam berhubungan dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta menunjukkan cinta tanah air. 3. Mempelajari fakta dan konsep melalui pengamatan, penyelidikan, dan eksperimen yang penuh rasa ingin tahu tentang diri sendiri, ciptaan tuhan, dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya di rumah, tempat kerja, dan taman bermain kita. 4. Menyajikan informasi faktual dan konseptual dengan bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya seni, gerak yang mencerminkan anak berakal sehat, dan perilaku yang mencerminkan tingkah laku anak yang beriman dan berakhlak mulia. KD 3.6 mengkaji isi dan pesan puisi yang disajikan secara lisan dan tulisan untuk tujuan kesenangan. 4.6 Mengucapkan puisi pribadi dengan pengucapan, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ekspresi diri.

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan mengenai keterampilan siswa dalam menulis puisi, di antaranya hasil penelitian (Marlina & Sholehun, 2021) menunjukkan bahwa

pengaruh internal dan eksternal mempunyai dampak terhadap hasil belajar siswa. Beberapa siswa kurang berminat mempelajari bahasa Indonesia, khususnya dalam hal membaca dan menulis puisi. Selain itu, (Jannah et al., 2022) mengatakan bahwa siswa masih menghadapi banyak tantangan saat menulis puisi, terutama dalam bahasa kiasan, rima, dan tipografi puisi. Disarankan agar siswa mampu memahami unsur-unsur pembentuk puisi. (Cahyani et al., 2017) mengatakan Siswa masih belum memahami unsur-unsur puisi, dan keterlibatannya dalam pembelajaran terasa pasif. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi bebas sambil belajar mengarang puisi bebas. Menurut (Fernanda & Sukardi, 2022) siswa yang menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinatif mendapat nilai lebih tinggi karena membantu mereka fokus dan mengembangkan minat dalam membuat puisi. Akibat minat tersebut, siswa lebih cenderung mau menggunakan sugesti imajinatif untuk membuat puisi. Penelitian pertama melihat apa yang membuat siswa Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya puisi, seringkali enggan untuk berpartisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian awal, ditemukan beberapa siswa kelas IV kurang menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia karena terlalu banyak membaca, serta dalam membuat puisi siswa belum bisa dalam menentukan rima, ungkapan gagasan atau kata-kata yang ingin di tuangkan ke dalam puisi sesuai judul, dan isi makna dari puisi (amanat). Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif untuk menulis puisi bebas sehingga minat baca dan pemahaman mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dan membuat puisi kurang bisa dikuasai oleh siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada ketidaktertarikan siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia, kesulitan mereka dalam menulis puisi, dan bagaimana mereka menggunakan strategi belajarnya untuk menghasilkan puisi. Agar sebagian besar anak-anak dapat memahami dan berminat dalam menulis puisi bebas serta dapat lebih maju dalam mengajarkan cara mengarang puisi bebas di kemudian hari, maka dilakukan penelitian yang berfokus pada keterampilan siswa dalam membuat puisi bebas sesuai dengan unsur-unsurnya, kendala siswa dalam membuat puisi, dan upaya guru memberikan pengajaran atau pembelajaran yang semenarik mungkin.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI masyhudiyah yang beralamat di Jl.Sunan Giri No. 18F Giri Kebomas Gresik. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif melalui metode deskriptif merupakan pendekatan inkuiri multi metode yang menekankan pada pencarian konsep, makna, pemahaman, ciri-ciri, gejala, dan deskripsi suatu fenomena. Bersifat natural dan holistik, mengedepankan kualitas, menggunakan beragam metode, dan disajikan secara naratif (Sidiq et al., 2019).

Jenis penelitian ini studi kasus. Melalui studi kasus dimana penelitian ini hanya berfokus pada satu permasalahan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Mashhudiyah. Karakteristik keterampilan menulis puisi, khususnya puisi bebas, menjadi sampel dalam penelitian ini. Tiga teknik digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yaitu 1). Observasi kegiatan selama pembelajaran dan lingkungan sekolah, yang dimaksud Suatu kegiatan yang terorganisir dan terarah yang disebut observasi, digunakan untuk mengamati dan mencatat sejumlah perilaku atau terjadinya suatu kegiatan tertentu yang ditargetkan., serta untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi terjadinya suatu perilaku, dan yang

menjadi dasar terbentuknya suatu sistem. 2). Tes (pemberian LKPD kepada siswa), yang dimaksudkan yaitu memberikan lembar kosong kepada siswa untuk menuliskan sebuah karya puisi dengan kreatifitas siswa itu sendiri. dan 3). Wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui fakta sebenarnya. Wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi melalui interaksi sosial antar peneliti dan yang diteliti. Selain itu, wawancara juga bisa berupa daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden sebelum wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan fakta yang dikumpulkan, berdasarkan informasi yang disajikan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara dengan pihak sekolah, yaitu guru Bahasa Indonesia serta beberapa siswa kelas IV MI Masyhudiyah Giri Kebomas Gresik diketahui bahwa keterampilan menulis puisi masih perlu ditingkatkan lagi. Kesadaran siswa akan keterampilan menulis perlu didorong lagi dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi mengenai pengetahuan dan informasi mengenai puisi bebas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang keterampilan menulis yang dimiliki siswa untuk menciptakan puisi bebas yaitu peneliti menyelidiki permasalahan yang dialami siswa dan diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil dari wawancara yang dilakukan salah satu siswa yang berinisial MRZ, NA, dan PCA yang mengatakan bahwa kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan bacaanya terlalu banyak. Hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa lain yang berinisial NSM, ABA, SKP, dan RAS yang mengatakan bahwa kurang tertarik dalam keterampilan menulis puisi bebas karena merasa sulit dalam membuat puisi, kesulitan menentukan kalimat atau kata-kata untuk puisi, kesulitan menentukan kesesuaian isi yang sesuai dengan judulnya, merasa kesulitan berimajinasi, merasa kesulitan menentukan rima, kesulitan menentukan jumlah larik, merasa kesulitan membuat pesan yang terkandung dalam puisi, kesulitan menentukan intonasi, belum bisa memahami unsur-unsur membuat puisi dan ketika membaca puisi di depan kelas merasa malu. Terdapat beberapa siswa yang suka menulis puisi bebas. Seperti yang dikatakan oleh siswa yang berinisial SKQ, NNF, LF dan SBSP mengatakan bahwa mereka suka dengan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam membuat puisi bebas. Mereka juga mengatakan tidak kesulitan membuat puisi bebas dan sudah mengetahui unsur-unsur puisi seperti kesesuaian isi terhadap judul, penyertaan imaji, majas, rima, amanat, diksi, jumlah larik dan intonasi. Mereka juga tidak kesulitan membaca puisi di depan kelas, dan terdapat salah satu siswa berinisial NN mengatakan bahwa sangat menikmati belajar Bahasa Indonesia, terutama ketika menulis puisi bebas. Karena, dapat menambah kreatifitas dan menambah kemampuan menulis puisi bebas yang baik dan benar. Seiring berjalannya waktu siswa dikelas IV selalu belajar dan mengulangi kegiatan menulis puisi dirumah untuk melatih dirinya supaya bisa dalam membuat puisi.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dikelas IV MI Masyhudiyah yang berdasarkan indikator keterampilan menulis terutama dimata pelajaran bahasa indonesia materi puisi bebas ialah sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa indonesia

Berdasarkan hasil penelitian jawaban dari responden tentang pembelajaran bahasa indonesia menunjukkan bahwa rata-rata, ada siswa yang senang belajar Bahasa Indonesia dan ada pula yang tidak. Siswa yang kurang suka dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

diakarenakan bacaanya terlalu panjang dan merasa bosan ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung terutama kegiatan menulis. Siswa yang kurang suka dengan pembelajaran Bahasa Indonesia mereka lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi tentang puisi. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan lagi.

2. Kegiatan menulis puisi

Berdasarkan hasil penelitian jawaban dari responden tentang kegiatan menulis puisi menunjukkan bahwa rata-rata, siswa memiliki kesukaan untuk menulis puisi dan tidak menyukai menulis puisi. Siswa yang tidak suka menulis puisi cenderung tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru didepan kelas. Sehingga mereka belum memahami langkah-langkah menulis puisi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis puisi perlu ditingkatkan lagi.

3. Ketertarikan siswa jika diberi tugas menulis puisi bebas

Berdasarkan hasil penelitian jawaban dari responden tentang ketertarikan siswa jika diberi tugas menulis puisi bebas bahwa ada beberapa siswa kurang tertarik jika diberi tugas oleh guru untuk menulis puisi bebas. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan jika diberi tugas menulis puisi bebas kurang baik.

4. Mengetahui unsur-unsur puisi

Berdasarkan hasil penelitian jawaban dari responden tentang unsur-unsur puisi menunjukkan rata-rata siswa belum paham dengan unsur-unsur puisi. Seperti, kesesuaian isi puisi dengan judul, berimajinasi dalam membuat puisi, penggunaan majas dalam puisi, penggunaan rima dalam pembuatan kata-kata puisi, menentukan pesan yang terkandung disetiap kalimat puisi (amanat), memahami makna dari puisi (diksi), menentukan jumlah larik dalam puisi, dan intonasi dalam pembacaan puisi. Dan hanya sebagian siswa yang sudah paham dengan unsur-unsur puisi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mengetahui unsur-unsur puisi perlu dipelajari lagi.

5. Membacakan puisi di depan kelas

Berdasarkan hasil penelitian jawaban dari responden tentang membacakan puisi di depan kelas menunjukkan bahwa rata-rata siswa merasa malu atau kurang percaya diri ketika membacakan puisi didepan kelas. Karena belum terbiasa membacakan puisi didepan kelas membuat intonasi siswa saat membaca puisi kurang jelas. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa membacakan puisi didepan kelas harus ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil data tes yang diperoleh peneliti dari jawaban tes siswa dalam keterampilan menulis puisi diperoleh fakta bahwa hasil karangan siswa dalam keterampilan menulis puisi sangat bervariasi. Dalam proses membuat sebuah karya puisi bebas ada beberapa yang memahami dengan jelas serta ada yang kurang memahami unsur-unsur puisi. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan pada puisi karya siswa kelas IV MI Masyhudiyah Gresik diambil dari analisis 8 unsur puisi, yaitu kesesuaian isi dengan judul, penyertaan imajinasi, majas, rima, amanat, diksi, jumlah larik, dan intonasi dalam karya puisi.

Hasil dari wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran keterampilan menulis puisi memperoleh data bahwa ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan seperti memberikan contoh-contoh beberapa karya puisi agar mereka paham bagaimana ketentuan menulis puisi. Berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber:

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV Bahasa Indonesia mengatakan jika anak-anak kelas IV mengenai materi puisi ini tidak dipelajari terlalu dalam seperti rima tetapi anak-anak sudah pernah membuat puisi namun saat membuat puisi pembelajaran dilakukan sudah habis jadi untuk tugas dilakukan di rumah, untuk cara membacanya siswa sudah tau, selain itu juga di sekolahnya juga ada kegiatan lomba puisi, anak-anak sudah mengetahui bagaimana cara membaca puisi, intonasi. Anak-anak merasa antusias membuat puisi tetapi ada sebagian anak yang kurang antusias membuat puisi seperti awalan pembelajaran anak-anak kesulitan menentukan tema, judul, rima dan lain-lain, ada siswa yang kurang paham mengenai puisi seperti kurang paham dengan unsur-unsur puisi, cara membacanya, menentukan rima puisi, dan isi makna dari puisi itu masih kurang paham namun ketika dipelajari dan dijelaskan lagi sudah mengerti, tapi untuk keterampilan menulis agak sedikit kesulitan untuk anak-anak kelas IV. Faktor utama yang menjadi peserta didik kesulitan dalam keterampilan menulis puisi untuk mengarang kata-kata puisi yang katanya mendalam atau indah. Sebelum pembelajaran guru menampilkan proyektor contoh cara membaca puisi, lalu dijelaskan tentang puisi seperti ekspresinya, intonasi, penjiawanya dan unsur-unsur lainnya. Setelah menjelaskan materi, guru mengajak setiap siswa untuk maju satu persatu seperti dikasih bimbingan khusus ketika ada peserta didik yang kurang paham supaya anak-anak bisa belajar lagi disekolah dan di rumah supaya bisa dipelajari lagi.

Sebagai pendidik, guru harus menghadapi siswa yang kurang berminat pada kegiatan menulis puisi. Sebagai pendidik harus memiliki kreatifitas, strategi, dan metode pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan rasa suka kepada siswanya untuk menulis puisi. Untuk menggugah minat siswa dalam pembelajaran menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan beragam (Rachmawati et al., 2022). Daripada itu, peran guru juga sebagai fasilitator. Minat siswa dalam keterampilan menulis puisi juga perlu diperhatikan karna menulis puisi bukan hanya karna rasa tidak suka atau tidak bisa dalam merangkai kata-kata namun harus melihat bagaimana siswa tersebut merasa senang dan nyaman ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu minat siswa dalam menulis puisi dapat diukur dengan kesukaan, minat, dan perhatian. Preferensi ini dapat dilihat dari antusiasme siswa untuk mengikuti kelas yang dapat diukur dari reaksi siswa dalam menjawab sesuatu. Kegiatan menulis kreatif menyebabkan peningkatan sikap menulis, membaca dan pembelajaran bahasa siswa kelas IV SD (Babayigit, 2019). Perhatian dapat diukur ketika siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Perhatian lahir dari keinginan untuk penasaran. Rasa ingin tahu membuat siswa akan mencari informasi dari buku ataupun hal lain sehingga menumbuhkan minat menulis puisi.

Upaya guru dalam mengembangkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, khususnya materi menulis puisi bebas. Ada beberapa cara untuk mencapai hal ini, termasuk memberi tema bebas untuk menulis puisi, menghubungkan pelajaran dengan pengalaman, memberikan tema yang berada di lingkungan sekitar, membebaskan siswa untuk berfikir kreatif sesuai dengan kemampuannya dan memberikan kebebasan siswa dalam keterampilan membuat atau menulis puisi. Dengan cara ini, siswa tertarik untuk menulis puisi dan berjuang untuk hasil akademik yang baik. Menarik perhatian siswa dengan menciptakan situasi belajar yang beragam dan menarik. Sejalan dengan temuan (Badura et al., 2022) Berpikir abstrak dan kreatif merupakan beberapa ciri utama kecerdasan manusia yang memungkinkan manusia menciptakan karya seni, seperti puisi, sastra, musik, dan lukisan.

Bukanlah tugas yang mudah untuk mencoba menciptakan aturan yang harus diikuti untuk membuat sebuah puisi. Kita dapat membedakan beberapa karakteristik puisi, seperti rima atau ritme.

Pembelajaran sastra merupakan aspek integral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mendapat bobot yang sama dengan pembelajaran bahasa (Dahlia, 2018). Karya sastra dalam puisi, dijadikan sebagai bahan pengembangan. Berdasarkan sifatnya sebagai bahan dinamis, Puisi digunakan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan lisan siswa tetapi untuk meningkatkan keterampilan mengajar siswa khususnya dalam berbagi materi. Kesimpulannya, ada beberapa praktik penting yang perlu dilakukan: 1) memberikan kebebasan dalam memilih puisi yang sangat disukai siswa, 2) mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan kursus bersama-sama dengan melakukan diskusi terbuka, 3) melibatkan kemandirian dan kreativitas siswa, 4) mengakomodasi empat gaya belajar siswa (Mulatsih, 2018).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dikatakan bahwa hasil data wawancara yang didapatkan peneliti relevan dengan hasil tes soal siswa berdasarkan pembagian data dari jawaban siswa dalam sesi wawancara yang sesuai dengan lembar karya puisi siswa, sehingga data yang didapatkan oleh peneliti dianggap benar dan relevan.

Untuk kegiatan pembelajaran tentang puisi harus ada hubungan kerja positif yang dibangun atas dasar kepercayaan antara guru dan siswa, kegiatan ini sangat diperlukan dalam pembelajaran puisi. Siswa harus yakin bahwa pemikiran yang muncul akan dihargai jika pemikiran tersebut dimaksudkan dengan sungguh-sungguh dan cukup beralasan. Siswa didorong untuk menghasilkan puisi dari sudut pandangnya sendiri dengan mentransformasikan pemahamannya menjadi ekspresi kreatif yang bermakna. Saat siswa menulis puisi, mereka dapat menerima umpan balik mengenai daya cipta dan penggunaan bahasa mereka (Kirkgoz, 2014). Sebagai guru harus menyiapkan beberapa tahapan pengerjaan dikelas yang keluarannya diharapkan menjadi puisi karya siswa sendiri. Selain itu, penting untuk meningkatkan tahapan kreatif dan menyisipkan tahapan pemberian informasi baru tentang puisi bebas sehingga siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik yang dibahas dalam membuat puisi sendiri. Dari penjelasan yang dijelaskan di atas dan informasi yang diberikan adalah untuk meningkatkan motivasi dan emosi yang memadai diharapkan dapat menjadi kekuatan motivasi dan meningkatkan kreatifitas mereka selama menulis teks mereka sendiri (Vala et al., 2012).

Mengikuti pembelajaran sastra, siswa dapat didorong untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan pengalamannya melalui penulisan puisi. Menulis puisi merupakan sebagian dari aspek wajib siswa kuasai ketika belajar Bahasa Indonesia karena kegiatan ini untuk memperdalam kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara lebih kreatif dalam karya puisi. Membaca memiliki hubungan erat dengan menulis karena menulis adalah tindakan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui kata-kata, dan bagi seorang penulis membaca adalah poses intepretasi pikiran (Nada & Lestari, 2023).

Kesesuaian isi terhadap judul menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan kalimat atau pemikiran yang mengalir menjadi sebuah puisi yang sesuai dengan judul, sehingga siswa merasa kurang bisa dalam menentukan kalimat untuk puisi. Hasil ini sama dengan hasil temuan (Rahmawati & Citrawati, 2023) bahwa siswa memiliki kesulitan dalam

menentukan isi puisi dari judul yang masih tergolong lemah. Jenis kesulitan ini muncul karena siswa sulit menuangkan ide ke dalam tulisan.

Pada unsur penyertaan imaji menunjukkan ada banyak beberapa siswa yang tidak merasa kesulitan dalam berimajinasi, namun ada siswa yang merasa kesulitan. Imajinasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk gambaran atau bayangan dalam pikiran, yang sering digambarkan sebagai citra dalam puisi. Unsur imajinasi dalam penelitian ini melibatkan analisis terhadap bagaimana penggunaan kata-kata yang imajinatif dapat meningkatkan daya imajinasi penulis dan pembaca, sehingga menghasilkan kata atau kalimat-kalimat yang indah dan mendalam.

Pada unsur majas menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan majas. Dalam pembuatan karya puisi siswa kelas IV ketika menggunakan majas mereka langsung menggunakan majas yang secara ringkas dan efektif sehingga tidak bertele-tele dalam penggunaan majas dalam karya puisi. Hal ini seperti temuan (Adek & Satria, 2020) penggunaan bahasa yang sederhana dan kompleks sangat menghemat waktu dan tenaga pembaca, sehingga efeknya mempercepat pemahaman diri pembaca. efek lain yang dirasakan pembaca dengan merasakan sangat erat keterkaitan dengan puisi tersebut sehingga merasakan kebersamaan yang sangat terasa.

Pada unsur rima menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan rima. Kesulitannya adalah siswa belum begitu memahami rima. Diketahui itu semua terkait dengan teknik menyusun kata pada setiap bait dan baris pengarangnya sehingga membaca dan mendengarkan puisi menjadi lebih indah saat membaca. Selama pelajaran, siswa menemukan bahwa mereka sangat kesulitan dengan teknik menulis puisi, terutama dalam rima. Sama dengan hasil temuan dari (Dewi et al., 2021) siswa sekolah dasar merasa kesulitan mengembangkan rima saat membuat puisi. Hasil analisis menunjukkan unsur gramatika puisi siswa mencapai skor rata-rata 60% tergolong "cukup".

Pada unsur amanat menunjukkan siswa tidak merasa kesulitan dalam membuat puisi yang mengandung amanat karena siswa sudah mengerti untuk membuat sebuah amanat dalam karya puisi. Amanat sendiri dalam puisi adalah pesan yang terkandung di setiap kalimat yang di tuangkan dalam karya puisi sehingga pembaca akan mengetahui amanat yang terkandung dalam puisi yang di buat oleh penulis. Agar kita dapat memahami perkataan yang hendak diutarakan seorang penyair, menganalisis tema, suasana hati, dan nada puisi sangatlah penting. Amanat tersebut menjadi sumber inspirasi utama penulis ketika menulis puisi. Susunan kata dan penempatan tema yang tersembunyi mengungkap amanatnya (Cahyadi et al., 2016).

Pada unsur diksi menunjukkan siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi kata-kata. Kesulitannya adalah siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah saat belajar sehingga terdapat kesalahan dalam penguasaan kata dalam puisi. Diksi merupakan aspek yang penting untuk meninjau saat menulis puisi. Hal ini sama dengan hasil temuan (Hikmawati et al., 2023) penggunaan kata tertentu dapat menyulitkan siswa dalam menangkap maknanya. Hal ini yang paling penting bagi siswa untuk memahami makna dari puisi yang dibacakan. Siswa sekolah dasar yang tidak memiliki kosakata Bahasa Indonesia yang luas mengalami kesulitan. Masalah ini diamati oleh pengamat pada karya-karya siswa yang mengubah puisi menjadi prosa.

Pada unsur jumlah larik menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan tidak mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah larik, karena sebelum melakukan pembuatan puisi siswa di berikan materi mengenai jumlah larik dalam puisi. Siswa tersebut sudah faham ketika membuat puisi dan pandai ketika membuat puisi. Jumlah larik adalah baris dalam satu baris biasanya terdapat beberapa kalimat. Larik ini yang nantinya membentuk sebuah bait. Dalam puisi bebas penentuan baris atau bait tidak ada ketentuannya.

Pada unsur intonasi menunjukkan bahwa siswa sudah memahami bagaimana cara dan teknik pengucapan puisi di depan kelas, siswa sudah faham bagaimana tata cara dan teknik pembacaan puisi di depan kelas. Sedikit pula siswa yang merasa kurang faham dengan intonasi dalam membacakan puisi di depan kelas sehingga merasa tidak pede ketika membacakan di depan kelas. Hal ini sama dengan temuan (Wiranty, 2017) pada siklus kedua, Proses pembelajaran di kelas lebih melibatkan siswa secara aktif sehingga menjadikan lingkungan lebih merangsang dan menarik. Intonasi adalah panjang pendeknya suara dalam membacakan suatu karya puisi atau tinggi rendahnya dalam melafalkan kalimat. selain itu juga intonasi gabungan dari jeda, tempo, dan tekanan nada. Emosi pembaca perlu diperhatikan, karna dalam membacakan sebuah puisi pembaca akan memperhatikan isi dari puisi tersebut. Jika puisi tersebut sangat terkena dalam hati pembaca maka akan membangkitkan emosi pembaca dan suara yang dikeluarkan oleh pembaca dapat begitu menggetarkan telinga dimulai dengan membangkitkan ketakutan, namun emosi tersebut perlahan-lahan berkembang menjadi teror empatik (Johnson-laird & Oatley, 2022).

Dalam situasi ini, guru perlu memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa dengan mengajak siswa untuk menyemangati atau mengapresiasi temannya dengan cara bertepuk tangan, memberikan nilai tambahan. siswa yang awalnya kurang percaya diri dan merasa malu saat membacakan puisi di depan kelas menjadi maju dengan rasa percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa selain peran guru, sekolah memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan menulis puisi mereka. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan peningkatan mutu guru agar bisa professional dan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik siswa. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas dimana setiap fasilitas terdapat tulisan-tulisan yang menarik, secara tidak langsung bisa meningkatkan kebiasaan siswa untuk meniru tulisan yang baik dan benar. Pihak sekolah juga melakukan sesuatu untuk meningkatkan keterampilan siswa yaitu dengan mengadakan lomba di akhir semester dan memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus. Menyelenggarakan berbagai lomba sebagai wadah dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Jenis lomba menulis puisi dan membacakan puisi di depan peserta lomba lainnya. Diharapkan dengan mengikuti kompetisi ini siswa akan semakin semangat dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisinya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2023) yang menyatakan bahwa beberapa siswa masih kesulitan mengatur dan memilih kata untuk puisi. Ada keyakinan jika siswa sulit mempelajari puisi. Hasil kemampuan menulis siswa ditunjukkan dengan kurangnya hasil mereka pada tes menulis puisi. Hasil penelitian Bupu et al., (2018) yang menyatakan ada sejumlah tantangan dalam belajar menulis puisi. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mempengaruhi hal tersebut melalui sikap dan perilakunya. Untuk menjamin retensi materi, siswa perlu terlibat dalam lebih banyak kegiatan belajar aktif. Hasil penelitian Fazriyah et al., (2023) menjelaskan

bahwa sejumlah kriteria, antara lain tema, amanat, diksi, imajinasi, dan permajasan, mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi bebas. Sesuai dengan ciri-ciri tema, pesan, diksi, imajinasi, dan pencitraan yang ditampilkan peneliti ketika menilai kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi bebas. Siswa mengalami kesulitan mengkomunikasikan pesan, diksi, imajinasi, dan ekspresi dalam puisi tertulis. Hasil penelitian Budiastuti et al., (2014) menyatakan Siswa yang mampu menarik hubungan antara apa yang dipelajarinya dengan pengalamannya sendiri dapat menghasilkan puisi yang lebih inspiratif sebagai hasil pembelajaran yang kontekstual. Pertemuan ini menjadi inspirasi ide yang akan dihadirkan puisi tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting, terutama dalam keterampilan menulis puisi bebas yang sesuai dengan unsur-unsurnya. Inovasi pembelajaran membantu siswa menulis tentang hal-hal yang mereka minati, yang tidak hanya membuat mereka lebih termotivasi dan bersemangat dalam menulis puisi.

Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilakukan memberikan jawaban dari tujuan penelitian yang dicari, yaitu mengenai keterampilan siswa dalam membuat puisi sesuai dengan unsur-unsurnya, kendala siswa dalam membuat puisi, dan memberikan pengajaran atau pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga memungkinkan besar anak akan paham dan tertarik untuk menulis puisi bebas, dapat membawa kemajuan dalam pengajaran cara mengarang puisi bebas di masa depan dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan puisi. Penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa sudah mengerti dan faham dengan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan siswa membuat puisi bebas. Meski sebagian siswa masih kesulitan dalam teknik membuat puisi dengan menggunakan unsur-unsur tersebut, namun mereka tetap memahami penjelasannya. Upaya guru dan peran sekolah sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Daftar Pustaka

- Adek, M., & Satria, D. (2020). " Bijak Dalam Keserdehanaan ": Pendayagunaan Meta- Fora Dalam Puisi Instagram (Insta-Poetry). *Linguistik : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 32-40. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v5i1.32-40>
- Afiani, A., Aryanto, S., & Gumala, Y. (2022). Implementation of Contextual Learning Models to Improve Poetry Writing Skills Based on Ecoliteracy at Elementary School. *IJELR: International Journal of Education, Language and Religion*, 4(2), 68-78. <https://doi.org/10.35308/ijelr.v4i2.5624>
- Ana, A. V., Umam, N. K., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Melalui Media Buku Dongeng Kelas 2 Di Sekolah Dasar. *AL-ASHR : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 167-180.
- Babayigit, O. (2019). Examining the effect of creative writing activities on reading, writing and language lesson attitudes of elementary school fourth grade students. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 213-220. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.1.213>
- Badura, M., Lampert, M., & Drezewski, R. (2022). System Supporting Poetry Generation Using Text Generation and Style Transfer Methods. *Procedia Computer Science*, 207, 3304-3313. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.09.389>

- Budiastuti, W., Mulyono, S., & Hastuti, S. (2014). Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 1(3), 573–582.
- Bupu, S., Rukayah, & Subiyantoro, S. (2018). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Influence of Writing Poetry Module Using in Contextual Learning to Writing Poetry Learning Result of Elementary Student. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(2), 9–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i2.229>
- Cahyadi, A. D., Koswara, D., & Ruhaliah. (2016). Kajian Struktural, Stilistika, dan Etnopedagogi Dalam Kupulan Puisi (Sajak) Periode Tahun 2000-an. *Lokabasa*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jlb.v5i1.3131>
- Cahyani, I., Sastromiharjo, A., & D, D. H. (2017). Using of Experiential Learning Model Based on Multimedia to Increase the Ability of Literation Writing Indonesian Poem in Elementary School. *International Journal of Active Learning*, 2(229), 27–38. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>
- Dahlia, D. (2018). The Effect Of Mind Mapping Technique On Poetry Writing Skills Elementary School Students. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 286–294. <http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS>
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 43 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776–784. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Fadhilatin, S. N., Priyadi, A. T., & Madetan, S. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, 4(4), 45–54.
- Fadhillah, D. (2019). Pengaruh Metode Tebak Kata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Taman Cibodas Kota Tangerang. *SILAMPARI BISA*, 2(1), 132–142. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.332>
- Fazriyah, D. A., Gunayasa, I. B. K., & Nurwahidah. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SDN 40 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 363–366. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1179>
- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7657–7663. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614>
- Hikmawati, F., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Parafrase ke Prosa Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 10–17.
- Jannah, R., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020 / 2021. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 121–126. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>
- Jatnika, R. (2023). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Ssiswa Kelas VI SDN Karanganyar I Tahun Ajaran 2022/2023. *LINGUA SASTRA: JURNAL KAJIAN BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*, 68–80.
- Johnson-laird, P. N., & Oatley, K. (2022). How poetry evokes emotions. *Acta Psychologica*, 224,

103506. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103506>
- Kellogg, R. T., & Raulerson, B. A. (2007). Improving the writing skills of college students. *Psychonomic Bulletin & Review*, 14(2), 237–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.3758/BF0319408>
- Khairani, Intan, A., Pratiwi Suci, N., Putri Aulia, N., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). *Peran, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa Dalam Kehidupan Sehari-hari*.
- Kirkgoz, Y. (2014). Exploring poems to promote language learners' creative writing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 158, 394–401. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.106>
- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA : JURNAL KEILMUAN BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA*, 2, 66–74.
- Mulatsih, M. V. E. (2018). Learning Poetry as a Strategy To Develop Students' Teaching Skills. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/ijiet.v2i2.1092>
- Munajah, R., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Negeri 13 Pandeglang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 329–334.
- Nada, A. Q., & Lestari, M. R. D. W. (2023). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Pesert Didikdi SD Gunung Sindur. *Khazanah Pendidikan : Junal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 51–55. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15336>
- Pratiwi, A. K., Anitra, R., & Mertika. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Sekolah*, 7(2), 211–220.
- Rachmawati, L. A., Supriyanto, T., & Doyin, M. (2022). The Effectiveness of Learning to Write Poetry with Think Talk Write (TTW) Model. *International Conference on Science, Education and Technology*, 8(1), 53–56. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/view/1728>
- Rahmawati, D., & Citrawati, T. (2023). Jenis Kesulitan Menulis Puisi bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.299>
- Shabatini, D. N., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Penanaman Nilai- Nilai Multikultural Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 964–973. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5325>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Sitorus, K. S., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Poerwadi, P. (2023). Penggunaan Model PJBL Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pemanfaatan Media Youtube Pada Peserta Didik Kelas X IPS-1 Semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2022 / 2023. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 2(1), 155–170.
- Umam, N. K. (2022). Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 127–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6980>
- Vala, J., Katerina, D., Sladova, J., & Vlasta, R. (2012). Possibilities Of Positive Influence On The Attitude Of Students Towards Poetry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy), 1259–1263. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.059>

- Wijayanti, I. (2023). Poetry Writing Skills for Grade IV SDIT ALIF Students Using the Acrostic Technique. *LADU: Journal of Languages and Education*, 3(4), 171-177. <https://doi.org/https://doi.org/10.56724/v3i4.217>
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi. *EDUKASI: JURNAL PENDIDIKAN*, 15(2), 284-294.